

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI NAGARI SIJUNJUNG KECAMATAN
SIJUNJUNG TAHUN 2025**



IRFAN SAPUTRA

NIM : 211210547

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI
DI NAGARI SIJUNJUNG KECAMATAN
SIJUNJUNG TAHUN 2025**

Diajukan ke Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Kemenkes Poltekkes Padang Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Kesehatan Lingkungan



IRFAN SAPUTRA

NIM : 211210547

**PRODI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KEMENKES POLTEKKES PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai

Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung

Kecamatan Sijunjung tahun 2025"

Dituan oleh

NAMA : Irfan Saputra

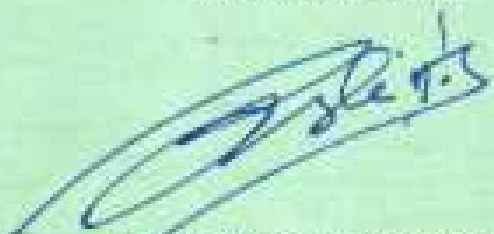
NIM : 211210547

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal

07 Juli 2025

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Basuki Arlo Senn, SKM, M.Kes
NIP : 196011111986031006

Pembimbing Pendamping,



Dr. Wilayvanton, SKM, M.Kes
NIP : 196206201986031003

Padang, 01 Agustus 2025

Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan



Darwul, SKM, M.Epid
NIP : 198009142006041012

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun
(CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung
Kecamatan Sijunjung tahun 2025”

Disusun Oleh
IRFAN SAPUTRA
NIM : 211210547

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 21 Juli 2025

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Miladi Fitrn, SKM, MKM, CELA
NIP. 198107152008121001

Anggota,

Il. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 196708021990032002

Anggota,

Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes
NIP. 196309241987031001

Anggota,

Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes
NIP. 19810715200812001



Padang, 01 Agustus 2025
Ketua Prodi Sarjana Terapan Sanitasi
Lingkungan



Darwel, SKM, M.Epid
NIP : 198009142006041012

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Lengkap : Irfan Saputra
NIM : 211210547
Tempat/Tanggal Lahir : Tarutak Baru, 21-07-2002
Tahun Masuk : 2021
Nama PA : Eridi Nur, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Basuki Ario Suro, SKM, M.Kes
Nama Pembimbing Pendamping : Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan hasil Karya Ilmiah saya, yang berjudul :

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, 10 Juli 2025
Yang Menyatakan



(Irfan Saputra)
NIM : 211210547

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Irfan Saputra

Nim : 211210547

Tanda Tangan :



Tanggal : 10 Juli 2024

**HALAMAN PENYERAHAN SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Kemenkes Poltekkes Padang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan Saputra
NIM : 211210547
Program Studi : Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada kemenkes poltekkes padang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2025

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Kemenkes Poltekkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang

Pada Tanggal : 10 Juli 2025

Yang Menyatakan

(Irfan Saputra)

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan
Lingkungan, Kemenkes Poltekkes Padang, Skripsi, Juli 2025**

Irfan Saputra

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai
Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung
Kecamatan Sijunjung Tahun 2025**

ABSTRAK

Masalah rendahnya perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di kalangan siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung menjadi perhatian karena berisiko meningkatkan penyebaran penyakit menular. Berdasarkan data Dinas Kesehatan dan laporan Puskesmas Sijunjung, praktik CTPS masih rendah dan kasus diare cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan CTPS pada siswa, yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan peran guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan desain cross-sectional, dilaksanakan pada Februari–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas lima SDN di Nagari Sijunjung sebanyak 221 siswa, dengan sampel 69 siswa melalui teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square.

Hasil menunjukkan sebagian besar siswa menerapkan CTPS (73,9%), memiliki pengetahuan tinggi (75,4%), sikap positif (72,5%), sarana tersedia (72,5%), dan menilai peran guru sebagai baik (72,5%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ($p=0,023$), sikap ($p=0,022$), ketersediaan sarana ($p=0,013$), dan peran guru ($p=0,013$) dengan penerapan CTPS.

Disimpulkan bahwa keempat faktor tersebut berhubungan dengan perilaku CTPS siswa. Disarankan sekolah menyediakan sarana memadai, guru membiasakan perilaku CTPS, dan puskesmas rutin memberikan penyuluhan. Penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh orang tua dan teman sebaya terhadap CTPS.

xiv + 44 halaman + 12 tabel + 2 gambar + 6 lampiran
Daftar Pustaka : 25 (2014-2024)

**Applied Environmental Sanitation Undergraduate Study Program
Department Of Environmental Health, Ministry Of Health Poltekkes Padang,
Thesis, July 2025**

Irfan Saputra

**Factors associated with the implementation of hand washing with soap (CTPS)
in public elementary school students in Nagari Sijunjung, Sijunjung District,
2025**

ABSTRACT

The problem of low handwashing with soap (HWWS) behavior among public elementary school students in Nagari Sijunjung is a concern because it risks increasing the spread of infectious diseases. Based on data from the Health Office and Sijunjung Health Center reports, the practice of HWWS is still low and diarrhea cases are quite high. This study aims to determine the factors associated with the application of CTPS in students, namely knowledge, attitudes, availability of facilities, and the role of teachers.

This study used an observational approach with a cross-sectional design conducted in February-June 2025. The study population was all fifth grade students of SDN in Nagari Sijunjung as many as 221 students, with a sample of 69 students through random sampling technique. Data were collected through observation and questionnaires, analyzed univariately and bivariately using the Chi-square test.

The results showed that most students applied CTPS (73.9%), had high knowledge (75.4%), positive attitudes (72.5%), available facilities (72.5%), and assessed the role of teachers as good (72.5%). Bivariate analysis showed a significant relationship between knowledge ($p=0.023$), attitude ($p=0.022$), availability of facilities ($p=0.013$), and teacher's role ($p=0.013$) with the application of HWWS.

It was concluded that the four factors were associated with students' HWWS behavior. It is recommended that schools provide adequate facilities, teachers familiarize HWWS behavior, and health centers routinely provide counseling. Further research can examine the influence of parents and peers on HWWS.

xiv + 44 pages + 12 tables + 2 images + 6 attachments

Bibliography : 25 (2014-2024)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat- Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2025. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan pada Program Studi Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. skripsi ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Bapak Dr. Wijayantono, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa selaku Direktur Kemenkes Poltekkes Padang.
2. Bapak Dr. Mucsin Riviwanto, SKM, M.Si selaku Ketua Jurusan.
3. Bapak Darwel, SKM, M.Epid selaku Ketua Prodi.
4. Bapak Erdi Nur, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak Miladil Fitra, SKM, MKM, CEIA selaku Ketua Dewan Penguji dan ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd.M.Si Selaku Anggota Penguji.
6. Kedua orang tua tercinta, bapak Nurais dan ibu Nurlismayati yang telah mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah demi meraih mimpi di masa depan.
7. Ucapan terima kasih yang mendalam saya sampaikan kepada kakak saya tercinta, yang telah menjadi sumber semangat, panutan, dan motivasi dalam perjalanan studi saya. Dukungan dan nasihatmu sangat berarti bagi saya.
8. Untuk Aki-Aki yang selalu bilang,"Udahlah, yang penting ngumpul dulu, soal lulus mah nanti bisa dikejar."Terima kasih sudah jadi bagian

dari tawa paling tulus, stres paling konyol, dan skripsi paling absurd.

Kalau bukan karena kalian, mungkin aku udah gila duluan.

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

Padang, 24 Februari 2025

IRFAN SAPUTRA

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PENYERAHAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Ruang Lingkup	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)	7
B. Perilaku	12
C. Kerangka Teori	17
D. Kerangka Konsep	18
E. Definisi Operasional	19
F. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Cara Pengolahan Data.....	25
F. Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	22
B. Hasil Penelitian.....	22
C. Pembahasan	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Definisi Operasional	19
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Sekolah Dasar Negeri Nagari Sijunjung Tahun 2025...	23
Tabel 4. 1 Daftar Lokasi Penelitian	27
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan CTPS.....	28
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan CTPS	28
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Sikap.....	29
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana.	29
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Peran Guru.....	30
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan CTPS	30
Tabel 4. 8 Hasil Uji Statistik Hubungan Sikap Dengan Penerapan CTPS.....	31
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Hubungan Ketersediaan Sarana Dengan Penerapan CTPS	32
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Hubungan Peran Guru Dengan Penerapan CTPS....	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	17
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	18

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	47
Lampiran 2. Ouput Hasil Penelitian.....	54
Lampiran 3. Master Tabel.....	59
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	72
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Kesehatan sangat penting karena mempengaruhi produktivitas individu dan masyarakat secara keseluruhan. masalah kesehatan dapat mengurangi kemampuan seseorang untuk bekerja dan berkontribusi, sehingga berdampak pada ekonomi dan kesejahteraan negara. Oleh karena itu, pembangunan kesehatan masyarakat merupakan prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹

Berdasarkan permenkes nomor 3 tahun 2014, tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemucuan. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dimana terdapat 5 pilar, yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM RT), pengamanan sampah rumah tangga dan pengamanan limbah cair rumah tangga.²

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku mencuci tangan dengan menggunakan media sabun dan air mengalir. Cuci Tangan Pakai Sabun adalah kegiatan mencuci tangan dengan menggunakan media sabun dan air mengalir. Mencuci tangan yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan sabun, jika hanya menggunakan air saja itu terbukti tidak efektif untuk menghilangkan kuman, bakteri dan virus yang ada ditangan.³

Mencuci tangan pakai sabun merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih dan memutus mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun diketahui juga dengan upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan dapat menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari seseorang ke orang lain baik secara kontak langsung maupun kontak tidak langsung (dari permukaan gelas, handuk, dan lain-lain). Tangan yang bersentuhan langsung

dengan berbagai permukaan dan benda yang terkontaminasi saat tidak dicuci menggunakan sabun dapat menularkan bakteri, virus, dan parasit pada seseorang yang tidak sadar dirinya ditularkan. Berdasarkan data dari kementerian kesehatan RI tahun 2014, Mencuci tangan dengan sabun terbukti menjadi intervensi yang paling efektif dalam menurunkan angka kejadian diare.⁴

Menurut WHO, 829.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit diare, air minum, dan tangan yang tidak bersih. Namun 24% masyarakat dunia menderita infeksi cacing yang menyebar keseluruh dunia, dan 15% anak-anak di bawah usia 5 tahun tidak stabil secara moral karena pneumonia dan penyakit lainnya (WHO,2019).⁵ Sanitasi dan kebersihan pangan buruk berkontribusi pada peningkatan penyakit menular berdasarkan faktor lingkungan. Penularan penyakit tersebut cukup cepat di kalangan anak-anak yang masuk melalui mulut, pernapasan, dan saluran pencernaan.⁶

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, 2018), proporsi penduduk di Sumatera Barat yang berusia ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam cuci tangan sebanyak 31,14%. Kelompok umur yang paling rendah di Sumatra Barat adalah yang berusia antara 10-24 tahun, dengan proporsi 31,4%. Di sisi lain, di Kabupaten Sijunjung, proporsi penduduk yang berusia ≥ 10 tahun berperilaku benar dalam cuci tangan sebanyak 39,11% (Rikesda Sumbar, 2018).⁷

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sijunjung, tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun masih tergolong rendah, yakni hanya 20,38%. Kondisi ini bahkan lebih terlihat di wilayah kerja Puskesmas Sijunjung, khususnya di Nagari Sijunjung, di mana persentase masyarakat yang rajin mencuci tangan hanya mencapai 10,7%. Angka ini mengindikasikan adanya tantangan signifikan dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah tersebut. Rendahnya angka ini dapat menyebabkan meningkatnya risiko penyakit menular, terutama di daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi.⁸

Berdasarkan pada laporan penyakit diare tahunan Puskesmas Sijunjung 2024, tercatat 99 kasus diare pada balita dan 351 kasus pada semua umur di wilayah Sijunjung. Kasus diare yang tercatat melibatkan berbagai kelompok usia, dari bayi

hingga lansia, dengan mayoritas didiagnosis sebagai diare akut. Penanganan umumnya meliputi pemberian oralit, tablet zinc, dan dalam beberapa kasus, cairan infus. Tidak ada kematian yang dilaporkan, dan semua pasien menerima konseling kesehatan. Data ini menunjukkan penanganan diare yang efektif di wilayah Sijunjung.⁹

Institusi pendidikan dianggap sebagai lokasi strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah dan mendukung pendidikan kesehatan, di mana siswa dapat belajar tentang perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensi dari perilaku tersebut. Selain itu, usia sekolah (termasuk dalam usia dini) sangat penting dalam membangun nilai-nilai PHBS dan memiliki potensi untuk menjadi agent of change dalam mempromosikan PHBS di komunitas sekolah, di antara teman-teman, dan di masyarakat umum.¹⁰

Berbagai kegiatan pencegahan yang dapat dilakukan antara lain mencuci tangan menggunakan sabun, atau yang sering kita sebut CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu metode sanitasi yang melibatkan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membuatnya bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan sabun juga dikenal sebagai salah satu metode untuk pencegahan penyakit.¹¹

Menurut temuan penelitian oleh Ida Royani Simorangkir (2022), 162 responden menunjukkan bahwa sarana prasarana (nilai p 0,044), sikap (nilai p 0,043), pengetahuan (nilai p 0,012), dan peran guru (nilai p 0,000). Kesimpulan yang diambil dari studi ini adalah bahwa peran guru, pengetahuan, sikap, sarana dan prasarana adalah faktor-faktor yang terkait dengan perilaku CTPS, sedangkan pengetahuan adalah faktor dominan yang terkait dengan perilaku CTPS.¹²

Menurut Green Lawrence terdapat 3 faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang yakni faktor predisposisi, yakni faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi. Faktor pendukung, yakni faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku, yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan. Faktor pendorong, yakni faktor-faktor yang mendorong atau

memperkuat terjadinya suatu perilaku, faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat (Notoatmodjo, 2010); (Irwan, 2017); (Gochman, 1988).¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh siswa sekolah dasar negeri di Nagari sijunjung.
- b. Diketahui pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari sijunjung.
- c. Diketahui sikap Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.
- d. Diketahui tentang ketersediaan sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.
- e. Diketahui peran guru dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa di sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.
- f. Diketahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.

- g. Diketahui adanya hubungan antara sikap dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.
- h. Diketahui adanya hubungan antara ketersediaan sarana penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.
- i. Diketahui adanya hubungan antara peran guru penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup beberapa faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan sarana), dan faktor penguat (peran guru), dalam hal penerapan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti, terutama tentang tugas-tugas (pengetahuan, sikap, dan tindakan) yang terlibat dalam pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

2. Bagi Institusi Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung dan sebagai alat bagi pendidik untuk meningkatkan pendidikan kesehatan yang efektif sehingga anak-anak lebih sadar akan kegiatan yang terlibat dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

3. Bagi Institusi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau menjadi dasar untuk melakukan pencegahan penyakit dengan menggunakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

4. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Meningkatkan pengetahuan tentang Cuci Pakai Tangan Sabun (CTPS) dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga dapat memahami dan mengerti pentingnya cuci tangan dan bagaimana hal itu dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan di kalangan siswa, orang dewasa, dan masyarakat umum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

1. Pengertian CTPS

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air bersih yang mengalir.¹⁴ Cuci tangan pakai sabun ialah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit, kuku, jari jemari pada kedua tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir untuk mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit.¹⁵

2. Waktu CTPS

Mencuci tangan pakai sabun dan air bersih akan memberi manfaat yang berbeda dari cairan pembersih tangan berbasis alkohol. Sabun dan air bersih dapat menghilangkan semua jenis kuman dari tangan, sedangkan cairan pembersih tangan berbasis alkohol hanya bisa mengurangi jumlah kuman tertentu di kulit. Selain itu, cairan pembersih tangan hanya dapat digunakan bila tangan kita tidak kotor dan berminyak. Cairan pembersih tangan berbasis alkohol juga tidak bisa menghilangkan jenis kuman *norovirus*, *Cryptosporidium*, dan *Clostridium difficile*, serta bahan kimia berbahaya seperti pestisida dan logam berat. Waktu yang penting untuk mencuci tangan pakai sabun sebagai berikut :¹⁶

- a. Sebelum makan
- b. Sebelum buang air besar dan menggunakan toilet
- c. Setelah bermain
- d. Sesudah batuk
- e. Sebelum, selama dan setelah menyiapkan makanan.

3. Cara Mencuci Tangan Pakai Sabun

Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang baik dan benar adalah :¹⁶

- a. Basahi tangan dengan air bersih menggunakan sabun secukupnya
- b. Gosok telapak tangan yang satu ketelapak tangan lainnya

- c. Gosok punggung tangan dan sela jari
- d. Gosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan
- e. Genggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar
- f. Gosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun, lalu bilas dengan air mengalir

4. Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Sarana kesehatan dalam terbentuknya perilaku cuci tangan pakai sabun di sekolah tentunya adalah sarana yang harus disediakan dan dapat digunakan untuk pelaksanaan perilaku mencuci tangan pakai sabun secara benar, meliputi ;¹⁷

- a. tempat mencuci tangan mengalir
- b. sabun
- c. handuk untuk lap pengering tangan

Selain ketersediaan sarana pencucian tangan, hal lain yang perlu diperhatikan yaitu metode pencucian tangan. Jika fasilitas CTPS telah tersedia, tetapi metode cuci tangan masih belum tersedia, maka tujuan pelaksanaan CTPS tidak akan tercapai. Untuk itu, perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang CTPS bagi seluruh siswa dan guru sebagai pengawas.¹⁷

Prinsip dasar sarana CTPS :¹⁸

a. Kesederhanaan Desain :

- 1) Tingkatkan partisipasi komite sekolah dan orang tua murid untuk mengurangi biaya pengadaan bahan dan pembangunan.
- 2) Pilih opsi sarana dan bahan yang mudah dipelihara dan mudah diperbaiki.
- 3) Pilih bahan yang tersedia di daerah, misalnya bambu, kayu.
- 4) Rakit sarana lebih dulu dan pasang di sekolah.
- 5) Lengkapi dengan fitur/sarana pendukung untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya dengan mem-

perhatikan ketinggian dan kemudahan mengakses sarana CTPS.

b. Ukuran dan Jumlah Sarana

- 1) Setiap satu unit sarana CTPS berkelompok dilengkapi dengan 10 titik kran disesuaikan dengan kondisi di setiap sekolah.
- 2) Ukuran tergantung pada jumlah total sarana per sekolah jika setiap ruang kelas memiliki sarana sendiri maka mungkin akan lebih kecil, jika beberapa kelas berbagi sarana, lebih praktis untuk membangun sarana yang lebih besar.
- 3) Jika kelas punya fasilitas sendiri maka mudah untuk menentukan tingginya, tapi jika fasilitas ini dipakai bersama pikirkan tinggi semua anak khususnya mereka yang lebih muda dan lebih kecil. Posisikan sabun pada tempat yang mudah dijangkau.
- 4) Pertimbangkan ketersediaan ruang dan sumber daya.

c. Penyediaan Sarana Air Bersih

- 1) Sesuaikan desain dengan sumber air (perpipaan/ledeng, sumur, penampungan air hujan, atau sumber lain).
- 2) Kriteria sarana air bersih di sekolah antara lain:
 - a) Air memenuhi persyaratan kualitas air bersih, terutama parameter fisika (tidak berbau, tidak berasa, jernih)
 - b) Jumlahnya cukup untuk keperluan cuci tangan seluruh warga sekolah
 - c) Memiliki penampungan air tertutup yang diisi rutin (manual atau otomatis)
 - d) Penampungan air dikuras/dibersihkan secara berkala
- 3) Gunakan desain yang hemat air, misalnya pipa berlubang dibandingkan kran (dengan manfaat yang

sama, pipa berlubang mengonsumsi air 10 kali lebih sedikit.

- 4) Pastikan tersedia saluran pembuangan air limbah. Fasilitas harus dirancang sedemikian rupa sehingga menyebabkan lingkungan tetap bersih (tanpa air tergenang). Di daerah di mana air langka, air bekas dari fasilitas juga dapat digunakan untuk menyirami tanaman atau hal lainnya.

d. Pemeliharaan dan Lokasi Sarana

- 1) Pertimbangkan pemilihan bahan yang kuat dan tahan lama.
- 2) Gunakan bahan yang sesuai dan tersedia secara lokal.
- 3) Sepakati jadwal, pembagian tugas dan tanggung jawab pemeliharaan (sarana dan fasilitasnya, termasuk kran cuci tangan) dengan warga sekolah.
- 4) Tempatkan sarana dekat ruang kelas untuk memfasilitasi kegiatan kebersihan, menghemat waktu dan memudahkan pemeliharaan.
- 5) Lindungi sarana dari matahari dan hujan.
- 6) Sarana ditempatkan di lokasi yang aman sehingga terhindar dari pengrusakan dan pencurian.

5. Ketersediaan Sarana CTPS

Menurut teori Lawrence Green, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor salah satunya adalah Faktor pemungkin atau enabling factors yaitu faktor yang memungkinkan untuk terjadinya perilaku tertentu atau menungkinkan suatu motivasi direalisasikan. Yang termasuk dalam kelompok faktor pemungkin tersebut, adalah:¹³

- a. Ketersediaan pelayanan kesehatan.
- b. Aksesibilitas dan kemudahan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun biaya dan sosial.

- c. Adanya peraturan-peraturan dan komitmen masyarakat dalam menunjang perilaku tertentu tersebut.

Sarana merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dan bahan untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, prasarana adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai sarana utama untuk mencapai tujuan, seperti SD itu sendiri.

6. Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan CTPS

Penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun yaitu;¹¹

- a. Infeksi saluran pernapasan

Terjadi karena mencuci tangan dengan sabun dapat melepaskan kuman-kuman pernapasan yang terdapat pada tangan dan permukaan telapak tangan, dan dapat menghilangkan kuman penyakit lainnya.

- b. Diare

Kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui jalur fecal-oral, sehingga mencuci tangan pakai sabun dapat mencegah penularan kuman penyakit tersebut,

- c. Infeksi cacing, mata dan penyakit kulit

Dimana penelitian telah membuktikan bahwa selain diare dan infeksi saluran pernapasan, penggunaan sabun dalam mencuci tangan mengurangi kejadian penyakit kulit, infeksi mata seperti trakoma, dan cacingan khususnya untuk ascariasis dan trichuriasis.

7. Manfaat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Manfaat dari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu;¹⁹

- a. Membunuh bakteri pathogen yang ada di tangan.
- b. Tangan menjadi bersih dan bebas dari bakteri.
- c. Mencegah berjangkitnya penyakit seperti ISPA, kolera, cacingan, flu, dan hepatitis A.

B. Perilaku

1. Defenisi

Perilaku merupakan bagian dari aktivitas suatu organisme. Perilaku adalah apa yang dilakukan organisme atau apa yang diamati oleh organisme lain. Perilaku juga merupakan bagian dari fungsi organisme yang terlibat dalam suatu tindakan. Perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus (rangsang dari luar). Perilaku terjadi melalui proses respon, sehingga teori ini sering disebut dengan teori "S-O-R" atau Teori Organisme Stimulus (Skinner, 1938). Perilaku organisme adalah segala sesuatu yang dilakukan termasuk perilaku tertutup dan terbuka seperti berpikir dan merasakan.¹³

Saat ini, ilmu perilaku disebut behavior analysis. Behavior analisis adalah pendekatan ilmu yang mempelajari perilaku organisme. Ketika suatu organisme mempelajari cara baru berperilaku sebagai reaksi terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, ini disebut conditioning. Dua jenis conditioning disebut dengan responden dan operan. Refleks melibatkan perilaku responden yang ditimbulkan oleh stimulus. Ketika stimulus (S) secara otomatis memunculkan (à) respon stereotip (R) atau responden, hubungan S (à) R dinamakan refleks. Terdapat 2 jenis *conditioning*, yaitu:¹³

- a. *Respondent conditioning*, ini terjadi ketika stimulus netral dipasangkan dengan stimulus yang tidak terkondisi.
- b. *Operant conditioning*, ini melibatkan pengaturan perilaku melalui konsekuensinya. B. F. Skinner menyebut *operant conditioning* karena dalam situasi tertentu (SD), perilaku (R) beroperasi pada lingkungan untuk menghasilkan efek atau konsekuensi (SR). contoh, seorang bayi tersenyum saat digendong.

2. Perilaku Sehat

Menurut Snehandu B. Karr perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi.¹³

Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat. Sesuai dengan persepsi tentang sakit dan penyakit maka perilaku sakit dan perilaku sehat pun subjektif sifatnya. Persepsi masyarakat tentang sehat- sakit ini sangatlah dipengaruhi oleh unsur pengalaman masa lalu di samping unsur social budaya. Sebaliknya petugas kesehatan berusaha sedapat mungkin menerapkan kriteria medis yang objektif berdasarkan gejala yang tampak guna mendiagnosis kondisi fisik individu.¹³

3. Domain Sehat

Dalam proses membentuk perilaku, Benyamin Bloom membagi perilaku manusia menjadi 3 domain sesuai dengan tujuan pendidikan. Bloom menyebutkan 3 ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori Bloom ini dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yakni :¹³

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.¹³

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:¹³

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi/penerapan (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi – formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan dapat menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria – kriteria yang telah ada.

b. Sikap (*Antitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.¹³

Sikap itu mempunyai tiga komponen pokok yaitu:¹³

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

c. Praktik atau tindakan (*practive*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas.

Beberapa tingkatan praktik atau tindakan yang dilalui sebagai berikut:

1) Respons terpimpin (*guided response*)

Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

2) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan.

3) Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah dimotifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo 2010, perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yakni:¹³

a. Faktor predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi atau *predisposing factors* yaitu faktor yang mempermudah, mendasari atau memotivasi untuk melakukan suatu tindakan, nilai dan kebutuhan yang dirasakan, atau dengan kata lain faktor ini berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok untuk bertindak atas perilaku tertentu. Yang termasuk dalam kelompok faktor predisposisi adalah pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.

b. Faktor pemungkin (*enabling factors*)

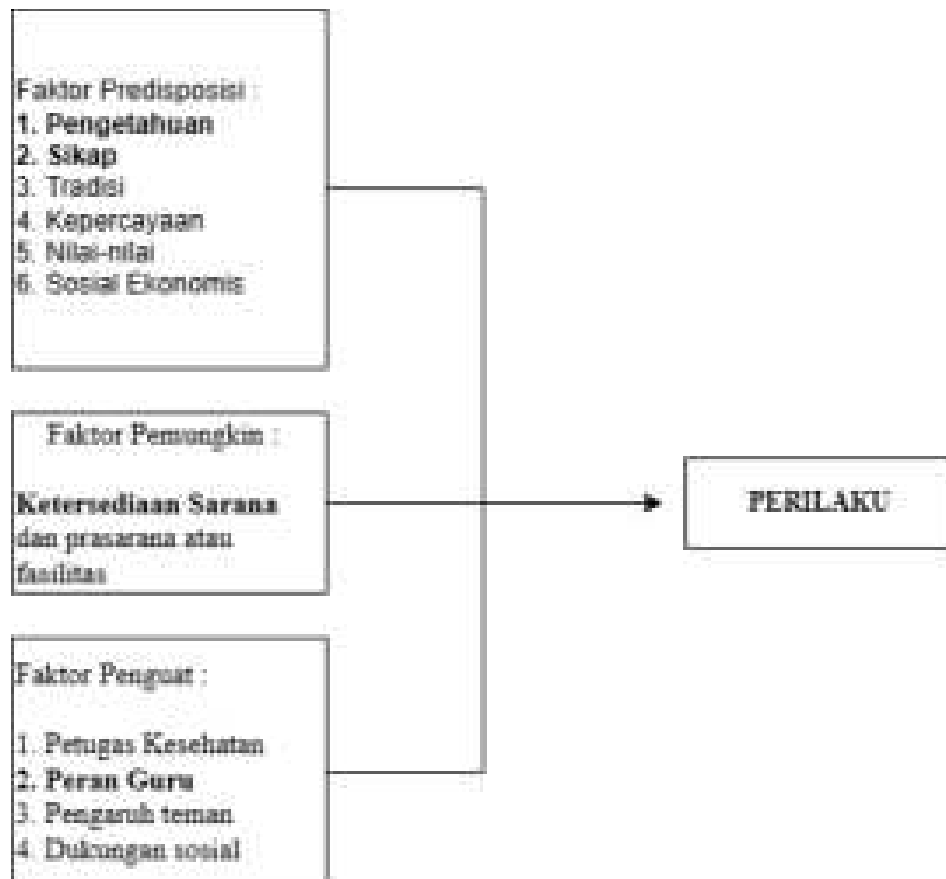
Faktor pemungkin atau *enabling factors* yaitu faktor yang memfasilitasi suatu perilaku. Yang termasuk kedalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.

c. Faktor penguat (*reinforcing factors*)

Faktor penguat atau *reinforcing factors* yaitu faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Kelompok faktor penguat meliputi pendapat, dukungan sosial, peran guru, pengaruh teman, kritik baik dari teman-teman sekerja atau lingkungan bahkan juga saran dan umpan balik dari petugas kesehatan.

C. Kerangka Teori

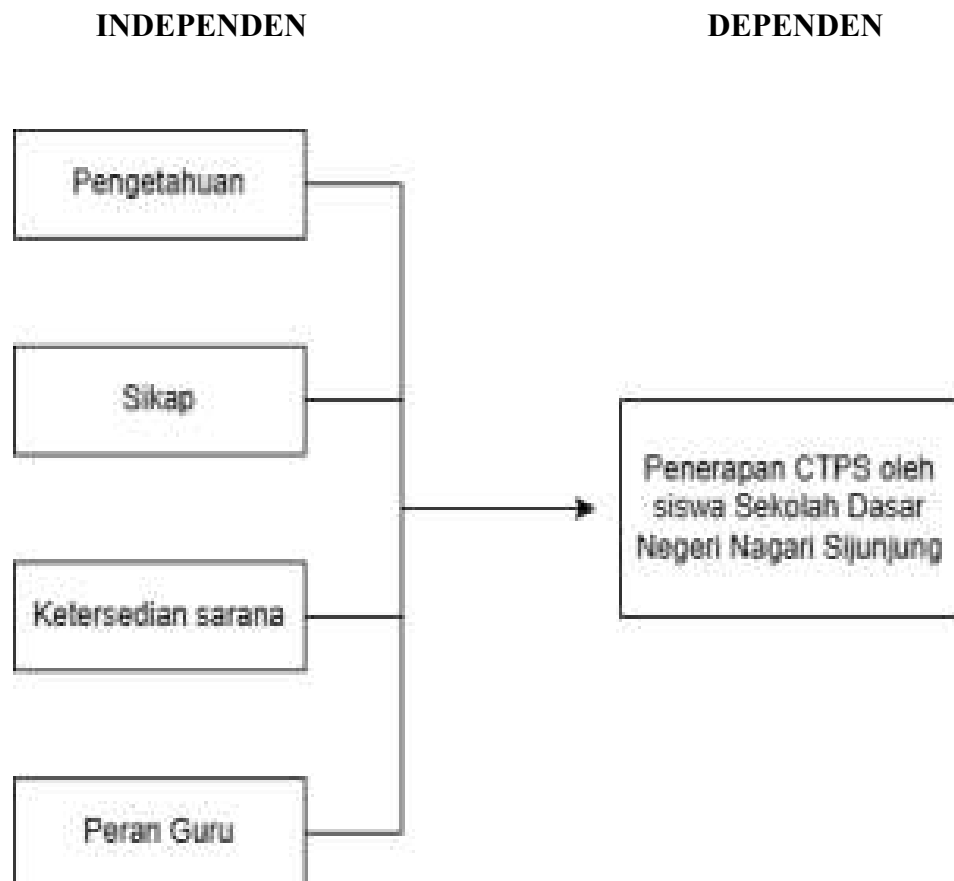
Berdasarkan kerangka teori penelitian Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2025 menurut teori Green Lawrence bersumber dari buku Notoatmojo sebagai berikut:¹³



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka konsep meliputi pengetahuan dan ketersediaan sarana. Susunan kerangka konsep penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Penerapan CTPS oleh siswa Sekolah Dasar	Tindakan yang dilakukan siswa dengan menerapkan Cuci Tangan Pakai Sabun pada waktu sebelum makan, sebelum BAB dan menggunakan toilet, dan sesudah bermain.	Observasi	Checklist Setiap item bernilai : Ya : 1 Tidak : 0	1. Tidak diterapkan, jika skor <4 2. Diterapkan jika skor ≥ 4	Nominal
2.	Pengetahuan	Hal-hal yang diketahui oleh siswa mengenai pemahaman tentang pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, waktu yang tepat melakukan cuci tangan pakai sabun, dan langkah-langkah	Wawancara	Kusioner Setiap item bernilai : Benar : 1 Salah : 0	1. Rendah, jika skor <6 2. Tinggi, jika skor ≥ 6	Nominal

		yang benar dalam melakukan CTPS				
3.	Sikap	Reaksi atau respon siswa positif atau negatif mengenai pentingnya CTPS.	Observasi	Checklist Setiap item bernilai : (SS) : 4 (S) : 3 (TS) : 2 (STS) : 1	1. Negatif, jika skor <20 2. Positif, jika skor ≥ 20	Ordinal
4.	Ketersediaan sarana	Keberadaan fasilitas yang diperlukan untuk Cuci Tangan Pakai Sabun di sekolah seperti air mengalir, sabun, dan tempat cuci tangan	Observasi	Checklist Setiap item bernilai : Ya : 1 Tidak : 0	1. Tidak tersedia, jika skor <6 2. Tersedia, jika skor ≥ 6	Nominal
5.	Peran guru	Tindakan guru dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk melakukan CTPS	Observasi	Checklist Setiap item bernilai : Pernah : 1 Tidak pernah : 0	1. Kurang baik, jika skor < 4 2. Baik, jika skor ≥ 4	Nominal

F. Hipotesis

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
2. Ada hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
3. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
4. Ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari sijunjung Kecamatan Sijunjung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Nagari Sijunjung, Kecamatan Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada 1 februari sampai 30 juni 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung dengan jumlah 221 siswa.

2. Sampel

a. Jumlah Sampel

Mengingat keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian dilakukan dengan bentuk sampel. Sampel adalah bagian dari populasi dimana data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh langsung. .perhitungan sampel yang digunakan ditentukan menggunakan Teknik Random Sampling dengan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Tingkat kepercayaan atau ketetapan yang diinginkan (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{221}{1 + 221(0,1)^2}$$

$$n = \frac{221}{3,21}$$

$$n = 68,85$$

$$n = 69$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, diperoleh total sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 69 sampel.

Adapun penentuan sampel proporsi untuk setiap kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni \cdot n}{N}$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel siswa

Ni = jumlah populasi siswa untuk setiap kelas

n = jumlah sampel keseluruhan

N = Jumlah populasi keseluruhan

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus diatas dapat diperoleh sebaran proposi sampel sebanyak 69 siswa dari jumlah total 221 siswa untuk setiap kelas dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Sekolah Dasar Negeri

Nagari Sijunjung Tahun 2025

No	Sekolah	Populasi (Kelas lima)	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	SDN 1 Sijunjung	42	13
2.	SDN 02 Sijunjung	23	7
3.	SDN 06 Sijunjung	29	9

4.	SDN 09 Sijunjung	28	9
5.	SDN 16 Sijunjung	4	1
6.	SDN 17 Sijunjung	10	3
7.	SDN 21 Sijunjung	21	7
8.	SDN 25 Sijunjung	17	5
9.	SDN 26 Sijunjung	21	7
10.	SDN 30 Sijunjung	26	8
	Jumlah	221 Populasi	69 Sampel

b. Kriteria Sampel

Kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang dapat dijadikan sebagai sampel dari anggota populasi. Berikut kriteria inklusi sampel yaitu :

- 1) Siswa aktif kelas V Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung tahun ajaran 2024/2025
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden
- 3) Siswa yang hadir dan mengikuti pembelajaran pada saat penelitian berlangsung
- 4) Siswa mampu memahami instrumen penelitian

Kriteria eksklusi sampel merupakan kriteria yang tidak dapat dijadikan sampel. Berikut kriteria eksklusi sampel yaitu :

- 1) Siswa kelas V yang sedang sakit atau izin sehingga tidak dapat mengikuti penelitian

- 2) Siswa yang menolak berpartisipasi meskipun termasuk dalam populasi sasaran
- 3) Siswa yang memiliki gangguan komunikasi yang dapat mempengaruhi validitas jawaban
- 4) Siswa yang pindah sekolah atau tidak terdaftar lagi saat penelitian dilaksanakan

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi sarana CTPS serta penerapan CTPS oleh siswa Sekolah Dasar Negeri Nagari Sijunjung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan penyakit diare puskesmas sijunjung.

E. Cara Pengolahan Data

Pengolahan data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini di analisa melalui proses berikut :

1. Editing

Memeriksa data yang telah diisi oleh responden dalam kusioner untuk mengurangi kesalahan dan kelalaian.

2. Coding

Pemberian kode dengan angka di bagian kanan kusioner pada semua data responden yang sudah diperiksa kelengkapannya. *Coding* bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat *entry data*.

3. Entry Data

Proses pengisian data dari kusioner ke dalam sistem komputer.

4. Cleaning

Semua data yang telah di *entry* ke dalam sistem komputer diperiksa kembali guna menghindari terjadinya kesalahan.

F. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variabel (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan peran guru). Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan peran guru dengan variabel dependen yaitu penerapan CTPS yang disajikan dalam bentuk tabel silang menggunakan uji statistic *chi-square* dengan kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Apabila *p value* $< \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Dalam wilayah kerja Puskemas Sijunjung terdapat 10 sekolah dasar yang tersebar di berbagai jorong. Kesepuluh sekolah tersebut menjadi lokasi pengambilan data untuk menilai berbagai faktor yang berhubungan dengan penerapan CTPS oleh siswa. Berikut adalah daftar sekolah tempat dilakukannya penelitian :

**Tabel 4.1 Daftar Lokasi Penelitian Penerapan CTPS
di 10 SDN Sijunjung Tahun 2025**

No	Sekolah	Jorong
1	SDN 01 Sijunjung	Pasar
2	SDN 02 Sijunjung	Kampung Berlian
3	SDN 06 Sijunjung	Padang Layang-layang
4	SDN 09 Sijunjung	Tanah Bato
5	SDN 16 Sijunjung	Kampung Baru
6	SDN 17 Sijunjung	Kandang Harimau
7	SDN 21 Sijunjung	Gantiang
8	SDN 25 Sijunjung	Kampung Berlian
9	SDN 26 Sijunjung	Padang Rannah
10	SDN 30 Sijunjung	Tanah Badantuang

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Penerapan CTPS

Penerapan CTPS merupakan tindakan yang dilakukan siswa dengan maksud untuk menerapkan CTPS. Penerapan CTPS dibuat dengan kategori diterapkan dan tidak diterapkan. Berikut distribusi frekuensi berdasarkan penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Penerapan CTPS	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Diterapkan	18	26,1
Diterapkan	51	73,9
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh siswa yang menerapkan CTPS di sekkolah yaitu 73,9%.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan CTPS

Pengetahuan CTPS merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dibagi dua kategori yaitun rendah dan tinggi. Berpengetahuan tinggi merupakan yang mempunyai pengetahuan luas dan mampu menguasai tentang cuci tangan pakai sabun. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	17	24,6
Tinggi	52	75,4
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa lebih dari separuh siswa berpengetahuan tinggi yaitu 75,4%.

c. Distribusi Frekuensi Sikap CTPS

Sikap CTPS merupakan reaksi atau respon siswa mengenai pentingnya CTPS. Sikap dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap negatif merupakan sikap yang menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap

cuci tangan pakai sabun. Distribusi frekuensi berdasarkan sikap CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Negatif	20	27,5
Positif	49	72,5
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh siswa memiliki sikap positif yaitu 72,5%.

d. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana merupakan fasilitas atau perlengkapan yang memungkinkan seseorang untuk mencuci tangan dengan sabun, sesuai standar kesehatan. Ketersediaan sarana dibagi menjadi dua yaitu tersedia dan tidak tersedia. Distribusi Frekuensi berdasarkan ketersediaan sarana CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Ketersediaan Sarana	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tersedia	19	27,5
Tersedia	50	72,5
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui lebih dari separuh siswa yang menyatakan tersedia sarana CTPS yaitu 72,5%.

e. Distribusi Frekuensi Peran Guru Terhadap Penerapan CTPS

Peran guru dalam penerapan CTPS adalah segala bentuk keterlibatan, pengaruh, dan tindakan guru dalam mendidik, membimbing, serta memfasilitasi siswa agar memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun yang benar dan teratur.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Guru CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Peran Guru	Jumlah	Persentase (%)
Kurang Baik	19	27,5
Baik	50	72,5
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui dari separuh siswa yang menyatakan peran guru yang baik sebanyak 72,5%.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (penerapan) dengan variabel independen (pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan peran guru).

a. Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Pengetahuan	Penerapan CTPS				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Rendah	8	11,6	9	13,0	17	24,6	0,023
Tinggi	10	14,5	42	60,9	52	75,4	
Total	18	26,1	51	73,9	69	100,0	

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dengan penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025. Dari siswa yang memiliki pengetahuan tinggi (60,9%) menerapkan CTPS, sedangkan siswa dengan pengetahuan rendah lebih sedikit yang menerapkannya (13,0%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p*

value sebesar 0,023 ($p < 0,05$), yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

b. Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan sikap dengan penerapan CTPS pada siswa Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Sikap	Penerapan CTPS				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Negatif	9	13,0	11	15,9	20	29,0	0,022
Positif	9	13,0	40	58,0	49	71,0	
Total	18	26,1	51	73,9	69	100,0	

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui terdapat bahwa adanya hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung tahun 2025, dengan *P value* sebesar 0,022 ($P < 0,05$). Siswa dengan sikap positif lebih banyak yang menerapkan CTPS (58,0%) dibandingkan dengan siswa yang bersikap negatif (15,9%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap siswa, maka semakin besar kemungkinan mereka menerapkan perilaku CTPS.

c. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Ketersediaan Sarana	Penerapan CTPS				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Diterapkan		Diterapkan		Jml	%	
	Jml	%	Jml	%			
Tidak Tersedia	9	13,0	10	14,5	19	27,5	0,013
Tersedia	9	13,0 %	41	59,4 %	50	72,5	
Total	18	26,1	51	73,9	69	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa terdapat adanya hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025, dengan nilai *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Sebagian besar siswa yang memiliki sarana CTPS di sekolah menerapkan CTPS (59,4%), sedangkan pada siswa yang tidak memiliki sarana di sekolah hanya 14,5 % yang menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana mendukung meningkatkan perilaku CTPS pada siswa.

d. Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS

Hasil analisis hubungan peran guru dengan penerapan CTPS di Sekolah Dasar Negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung tahun 2025 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025

Peran Guru	Penerapan CTPS				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Diterapkan		Diterapkan				
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Kurang Baik	9	13,0	10	14,5	19	27,5	0,013
Baik	9	13,0	41	59,4	50	72,5	
Total	18	26,1	51	73,9	69	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.10 bahwa terdapat adanya hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS di SDN Nagari Sijunjung Tahun 2025, dengan nilai *p value* sebesar 0,013 ($p < 0,05$). Sebagian besar siswa yang guru – gurunya berperan baik menerapkan CTPS (59,4%), sedangkan pada siswa dengan peran guru yang kurang baik, hanya 14,5% yang menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru yang baik dapat mendorong siswa untuk menerapkan perilaku CTPS.

C. Pembahasan

a. Penerapan

Penerapan cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (ketersediaan sarana), dan faktor penguat (peran guru). Dari hasil penelitian pada siswa sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS), Siswa pada umumnya mencuci tangan sebelum makan, setelah dari toilet, dan setelah bermain di luar ruangan. Selain itu, mayoritas siswa sudah menggunakan air mengalir dan menggosok seluruh bagian tangan saat mencuci tangan. Namun, masih ditemukan sebagian siswa yang belum mencuci tangan dalam durasi waktu yang dianjurkan, yaitu minimal 20 detik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perilaku CTPS sudah cukup baik, masih diperlukan edukasi lebih lanjut terkait durasi mencuci tangan yang sesuai standar kesehatan.

Menurut Lawrance Green (Notoatmodjo, 2010); (Irwan, 2017); (Gochman, 1988) ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang salah satunya faktor pendorong.¹³ faktor ini berupa sikap, peran dan perilaku petugas kesehatan (sanitarian) dalam memberikan pengetahuan berupa penyuluhan tentang CTPS kepada siswa sehingga akan mendorong tumbuhnya penerapan CTPS yang baik dan benar pada SDN.

Institusi pendidikan dipandang sebagai sebuah tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah dan mewujudkan pendidikan kesehatan, dimana peserta didik dapat diajarkan tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta konsekuensinya. Selain itu, usia sekolah (termasuk kelompok usia dini) merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai - nilai PHBS dan berpotensi sebagai agent of change untuk mempromosikan PHBS baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho, dkk (2022) tentang faktor yang dengan penerapan cuci tangan pakai sabun pada murid kelas III dan IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin tahun 2021, yang menyatakan bahwa dari 96 responden yang menerapkan CTPS sebanyak 61,5%.²⁰

Menurut asumsi peneliti bahwa siswa yang tidak menerapkan CTPS di sekolah karena siswa masih belum memahami akan pentingnya melakukan CTPS. Perilaku siswa yang belum memahami sebaiknya dilakukan pengawasan agar CTPS di sekolah tetap terlaksana dan kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang dapat di laksanakan dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat sekolah.

b. Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang CTPS. Mayoritas siswa mengetahui bahwa mencuci tangan dilakukan dengan air mengalir dan sabun, serta memahami pentingnya mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Sebagian besar juga mengetahui bahwa mencuci tangan dapat mencegah penyebaran kuman dan penyakit. Selain itu, siswa memahami waktu-waktu penting untuk mencuci tangan seperti setelah bermain, buang sampah, dan buang air. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang belum memahami

secara menyeluruh dampak jika tidak mencuci tangan, seperti risiko terkena diare dan cacingan, serta pentingnya mengeringkan tangan setelah mencuci. Oleh karena itu, meskipun secara umum pengetahuan siswa sudah baik, tetap diperlukan penguatan pemahaman bagi sebagian siswa.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simorangkir IR (2022) tentang Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022 yang menyatakan bahwa dari 169 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 61,6%.¹²

Peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan siswa yang tinggi tentang CTPS akan mendorong penerapan perilaku mencuci tangan dengan sabun secara konsisten dan benar. Hal ini dikarenakan pemahaman yang baik mengenai manfaat, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah CTPS memungkinkan siswa untuk menyadari pentingnya menjaga kebersihan tangan dalam mencegah penyakit menular.

c. Sikap

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap positif terhadap CTPS, Sebagian besar siswa setuju bahwa mencuci tangan sebaiknya dilakukan dengan air mengalir dan bahwa kebiasaan mencuci tangan dapat mencegah berbagai penyakit. Siswa juga menunjukkan sikap yang baik terhadap kebiasaan mencuci tangan sebelum makan, setelah

bermain, dan setelah buang air. Namun demikian, masih ada sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap kurang setuju terhadap pentingnya mencuci tangan atau durasi mencuci tangan yang ideal. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum sikap siswa sudah mendukung penerapan CTPS, meskipun perlu penguatan nilai-nilai kebersihan pada sebagian siswa lainnya.

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan bentuk respon individu yang bersifat internal atau tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap mencerminkan kecenderungan yang relatif konsisten dalam memberikan respons emosional terhadap stimulus sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak tampak secara langsung dalam bentuk tindakan, sikap berperan sebagai predisposisi atau kesiapan yang mendasari terbentuknya suatu perilaku nyata. Dengan demikian, sikap menjadi komponen penting dalam proses pembentukan perilaku seseorang terhadap objek tertentu.¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamidi Ns (2021) tentang Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Kota Bengkulu bahwa dari 112 responden memiliki sikap yang mendukung sebanyak 51,8%.²¹

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap positif terhadap kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berperan signifikan dalam mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah. Sikap yang positif mencerminkan tingkat kesadaran dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit menular.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa lingkungan sekolah dan peran guru turut memengaruhi pembentukan sikap tersebut, baik melalui pendidikan kesehatan, teladan yang diberikan, maupun ketersediaan fasilitas pendukung untuk mencuci tangan. Oleh karena itu, dukungan eksternal yang konsisten seperti edukasi dan

penyediaan sarana dapat memperkuat sikap dan secara bertahap mengarah pada perilaku yang nyata dan berkelanjutan.

d. Ketersediaan Sarana

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil distribusi frekuensi responden menyatakan lebih banyak tersedia sarana dari pada tidak tersedia sarana. Siswa menyatakan bahwa guru di sekolah pernah mengadakan lomba mencuci tangan, memberikan pengajaran tentang cara mencuci tangan yang benar, serta menyuruh siswa untuk mencuci tangan. Banyak siswa juga menyatakan pernah melihat guru mempraktikkan langsung cara mencuci tangan. Meskipun demikian, belum semua siswa mendapatkan penghargaan atau hadiah sebagai bentuk motivasi karena telah melakukan CTPS dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan dukungan kegiatan dari sekolah cukup tersedia, namun masih dapat ditingkatkan melalui pemberian apresiasi kepada siswa.

Sarana adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan agar tercapainya perilaku CTPS di instansi Pendidikan tentunya harus tersedia sarana untuk pelaksanaan perilaku CTPS dengan benar, meliputi air mengalir, sabun, dan lap tangan.¹⁸

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simonangkir IR tentang Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022 yang menyatakan bahwa dari 169 responden yang menyatakan sarana prasarana yang baik sebanyak 77,5% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sarana prasarana kurang baik.¹²

Peneliti berasumsi bahwa tersedianya sarana yang memadai berperan penting dalam mendorong penerapan perilaku CTPS secara benar oleh siswa. Sarana tersebut, yang meliputi air mengalir, sabun, dan alat pengering tangan, merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perilaku hidup

bersih dan sehat. Peneliti meyakini bahwa ketersediaan sarana CTPS secara langsung meningkatkan kemungkinan siswa untuk mempraktikkan kebiasaan mencuci tangan dengan benar, karena siswa memiliki akses yang mudah dan terfasilitasi untuk melaksanakan perilaku tersebut. Selain itu, ketersediaan sarana juga dapat membentuk kebiasaan yang berulang, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan perilaku yang konsisten dan berkelanjutan

e. Peran Guru

Hasil analisis univariat pada faktor peran guru terhadap penerapan CTPS menunjukkan bahwa peran guru tergolong baik. Guru berperan penting dalam memberikan contoh, edukasi, memberitahukan waktu-waktu penting untuk mencuci tangan, serta motivasi kepada siswa dalam menerapkan perilaku CTPS. Guru yang aktif akan lebih berpengaruh dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada siswa serta, pengawas perilaku siswa disekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yazel Melta tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya bahwa dari 110 responden yang menyatakan peran guru baik dalam membiasakan cuci tangan pakai sabun di sekolah yaitu 52,7%.²²

Peneliti mengasumsikan bahwa guru memiliki peranan penting sebagai role model dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Guru yang secara aktif memberikan edukasi, contoh nyata, serta motivasi kepada siswa akan lebih efektif dalam menanamkan perilaku CTPS yang konsisten. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa semakin tinggi keterlibatan guru, maka semakin baik pula perilaku CTPS yang diterapkan oleh siswa.

f. Hubungan antara Pengetahuan dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,023$ ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simorangkir tentang Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022 menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar ($p\text{ value} = 0,035$).¹²

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan dipandang sebagai landasan utama dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan perilaku, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa mengenai manfaat dan cara mencuci tangan yang benar, maka semakin besar kemungkinan siswa menerapkan CTPS dengan baik.

g. Hubungan Sikap dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,022$ ini berarti ada hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sandy (2021) tentang faktor determinan perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di kelurahan pondok kacang timur saat pandemi covid-

19 menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku cuci tangan pakai sabun CTPS ($p\text{ value} = 0,0004$).²³

Menurut asumsi peneliti sikap sebagai persepsi dan keyakinan siswa, memengaruhi kecenderungan mereka dalam melaksanakan perilaku CTPS. Semakin positif sikap siswa terhadap pentingnya kebersihan tangan, maka semakin tinggi pula peluang mereka untuk berperilaku higienis.

h. Hubungan Ketersediaan Sarana dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil analisis bivariat hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,013$ ini berarti ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Sarana merupakan fasilitas yang menunjang pelaksanaan perilaku mencuci tangan dengan benar, terdiri atas air bersih mengalir, sabun, tempat cuci tangan (seperti wastafel atau ember kran), serta lap tangan. Ketersediaan sarana ini sangat penting untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat, terutama di lingkungan sekolah. Tanpa sarana yang memadai, perilaku CTPS sulit diterapkan secara konsisten oleh siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan pakai sabun siswa/siswi kelas 3-6 mi al-asyirotussyafi'iyah kebayoran lama jakarta selatan tahun 2021 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS ($p\text{ value} = 0,001$).³

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kosakojj (2023) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun (ctps) pada siswa smp negeri 1 tombatu menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku cuci tangan pakai sabun ($p\text{ value} = 0,499$).²⁴

Meskipun sebagian besar siswa memiliki akses terhadap fasilitas cuci tangan, observasi menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas tersebut tidak berfungsi optimal seperti tidak tersedianya sabun atau air mengalir sehingga keberadaannya tidak mendorong praktik CTPS secara efektif. Hal ini menegaskan bahwa ketersediaan sarana yang tidak didukung oleh kualitas dan fungsi yang baik, serta tidak disertai pembiasaan dan pengawasan, cenderung tidak berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku higienis pada siswa.

Menurut asumsi peneliti, meskipun secara fasilitas cuci tangan tersedia, namun secara kualitas dan pemanfaatannya masih rendah. Ketersediaan sarana yang tidak disertai dengan edukasi yang berkelanjutan dari guru, serta budaya kebersihan yang ditanamkan secara konsisten akan mengurangi efektivitasnya dalam membentuk perilaku CTPS. Siswa cenderung mengabaikan kebiasaan mencuci tangan jika fasilitas tidak berfungsi dengan baik (seperti air tidak mengalir atau sabun tidak tersedia), dan jika tidak ada dorongan atau teladan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu ketersediaan sarana perlu didukung dengan edukasi, pembiasaan, dan peran guru di lingkungan sekolah.

i. Hubungan Peran Guru dengan Penerapan CTPS

Berdasarkan hasil uji statistik antara peran guru dengan penerapan CTPS diketahui nilai $p \text{ value} = 0,013$ dimana $p < 0,05$. Berdasarkan $p \text{ value}$ tersebut maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ranita Sari (2023) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pada siswa di sdn 22 Muara Enim dengan hasil uji statistik di dapatkan $p \text{ value} = 0,001$, hal tersebut menunjukkan bahwa ada

hubungan antara dukungan guru perilaku cuci tangan pada siswa pada sekolah dasar negeri Muara Enim.²⁵

Peran guru adalah sebagai contoh para siswa untuk berCTPS dengan adanya guru yang membiasakan CTPS di sekolah siswa di sekolah tanpa di sadari akan meniru perilaku guru tersebut dan juga guru dapat memberikan penekanan penekanan ke arah praktis pelaksanaan CTPS pada saat penyampaian materi materi sekolah.

Menurut Lawrence Green (Notoatmodjo, 2010) ada 3 faktor penyebab seseorang melakukan suatu perilaku kesehatan antara lain faktor penguat (Reinforcing factors) dalam penelitian ini faktor ini dapat berupa sikap, peran guru dan perilaku guru dalam penerapan cuci tangan pake sabun di sekolah yang oleh anak-anak sekolah (siswa) diyakini sebagai panutan sehingga siswa akan mencontoh sikap dan perilaku tersebut.

Peneliti berasumsi bahwa guru memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai panutan dan penggerak perubahan perilaku siswa. Melalui penyampaian informasi, pembiasaan, serta teladan yang diberikan, guru mampu menanamkan nilai-nilai pentingnya mencuci tangan pakai sabun (CTPS) kepada siswa.

Semakin aktif dan konsisten guru dalam memberikan edukasi serta mengawasi praktik CTPS, maka semakin besar kemungkinan siswa menerapkan perilaku tersebut secara benar dan teratur. Sebaliknya, apabila peran guru kurang optimal, siswa cenderung mengabaikan pentingnya CTPS karena tidak ada dorongan dan pengawasan yang memadai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 69 orang siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa telah menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara benar 73,9%.
2. Sebagian besar siswa memiliki pengetahuan tinggi tentang CTPS 75,4%.
3. Mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap perilaku CTPS 72,5%.
4. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sarana CTPS tersedia di sekolah 72,5%.
5. Sebagian besar siswa menilai peran guru dalam mendukung CTPS adalah baik 72,5%.
6. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
7. Ada hubungan antara sikap dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
8. Ada hubungan antara ketersediaan sarana dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.
9. Ada hubungan antara peran guru dengan penerapan CTPS pada siswa sekolah dasar negeri di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung.

B. SARAN

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah menyediakan dan memastikan ketersediaan sarana CTPS (air mengalir, sabun, tempat cuci tangan) secara memadai di setiap kelas maupun lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih aktif memberikan contoh dan membiasakan perilaku CTPS kepada siswa dan melakukan pengawasan serta

memberikan motivasi atau apresiasi agar siswa konsisten melakukan CTPS.

3. Bagi Puskesmas atau Tenaga Sanitarian

Diharapkan dilakukan edukasi rutin dan kolaborasi dengan sekolah untuk memberikan penyuluhan kesehatan, khususnya tentang pentingnya CTPS dalam mencegah penyakit menular.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor lain seperti peran orang tua dan pengaruh teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Presiden RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. 2023;(187315):1-300.
2. PERMESKES RI Nomor 3 Tahun 2014;1(22 Jan):1-17.
3. Rahmah S, Avianty I, Nasution A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa/Siswi Kelas 3-6 Mi Al-Asyrotussyafi'Iyah Kebayoran Lama Jakarta Selatan Tahun 2021. *Promotor*. 2022;5(5):428-427.
4. Musfirah M, Damayanti GR, Wardani NO. Pemicuan STBM Pilar CTPS Pada Masyarakat Di Dusun Pringgolayan. 2020;4(2):211-218.
5. Eliza PA, Rohaya, Silaban TDS. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra-Sekolah. 2022;13(1):38-50.
6. Anggraini IM. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah. *Majli Kesehatan Masyarakat Aceh*. 2021;2(3):107-119.
7. RIKESDAS 2018. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018.
8. Sijunjung DK. Sumatera Barat Kabupaten Sijunjung 2023 Profil Kesehatan Data 2022. *Published online* 2023:183.
9. Eva Olencia AMK. Laporan Penyakit Diare Puskesmas Sijunjung 2024. *Published online* 2024.
10. Karbito, Yessiana. Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Tatanan Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020. 2022;2(April):1-11. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/599>
11. Hasanah U, Mahardika DR. Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Published online* 2020:1-9.
12. Simorangkir IR, Manurung K, Sembiring R. Faktor-Faktor Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa SDN 177040 Desa Siabal-Abal I Tahun 2022 *Factors of The Behaviour with CTPS (Washing Hands With Soap) in the Students of SDN 177040 , Siabal-Abal I in* 2022. 2022;10(2):139-147.
13. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, DKK. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*.; 2021.
14. Gusti A, Ario Seno B, Irfan A. *Langkah-Langkah Strategis Dalam Pemicuan STBM*.; 2023.

15. Parasyanti NKV, Yanti NLGP, Mastini IGAAP. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. 2020;9(1):122.
16. Kesehatan Lingkungan. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kesehatan Lingkungan. *Published online* 2020:1-34.
17. Sitaresmi BN, Subhi M, Sari D. Faktor – Faktor Determinan Pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Di Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Kesehatan Tambusai*. 2023;4(September):1921-1931.
18. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Opsi Sarana CTPS. *Published online* 2020:48.
19. Prasetya E, Jusuf H, Ahmad Z. *Health Education on the Importance of Washing Hands With Soap* (CTPS) At SDN 10 Dungaliyo. 2022;3(1):48-54.
20. Nugroho, Budiati Septri Fajriyah N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Murid Kelas III Dan Kelas IV SD Negeri 21 Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan dan Mahasiswi Pasca sarjana Universitas Sriwijaya. 2022;5(1):71-76.
21. Hamidi NS, Siagian SH, Safitri DE, Sudiarti PE, Kesehatan FI, Tuanku UP. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 19 Kota Bengkulu. 2021;2(2):382-390.
22. Melta Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. 2022;(8.5.2017)
23. Dharmasakti INSP. Faktor Determinan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Masyarakat Di Kelurahan Pondok Kacang Timur Saat Pandemi Covid-19. *Pharmacogn Mag*. 2021;75(17):399-405.
24. Thessalonicha Prayssi Kosakojj, Alexander S. L. Bolang, Jeini E. Nelwan. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SMP Negeri 1 Tombatu. 2023;2(2):89-105.
25. Ranita Sari, Berta Afriani FM. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pada Siswa Di SDN 22 Muara Enim. 2023;8(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

No Responden		
--------------	--	--

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI NAGARI SIJUNJUNG KECAMATAN SIJUNJUNG TAHUN 2025

(Salam). Saya ingin memperkenalkan diri, nama saya Irfan Saputra dari Jurusan Kesehatan Lingkungan Kemenkes Poltekkes Padang. Saya sedang melakukan pengumpulan data untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan cuci tangan pakai sabun di SDN nagari Sijunjung. Wawancara ini akan berlangsung selama $\pm$ 1 jam. Jawaban saudara akan saya rahasiakan sehingga tidak seorang pun akan mengetahuinya.

Apakah saudara tidak keberatan bila saya mulai sekarang?

1. Ya, keberatan (cari responden lain)
2. Tidak, (mulai wawancara)



PERNYATAAN KESEDIAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : _____

Kelas : _____

Dengan ini menyatakan bersedia ikut serta sebagai responden dalam

Sijunjung, 2025
yang membuat pernyataan

(_____)

A. Identitas Diri Responden :

1. Nama Siswa : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Tempat & Tgl. Lahir : _____
4. Umur : _____
5. Kelas : _____
6. Nama Sekolah : _____

B. Pengetahuan Siswa Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Berilah tanda (X) pada salah satu jawaban yang benar.

1. Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun.
 - a. Benar
 - b. Salah
2. Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman.
 - a. Benar
 - b. Salah
3. Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun.
 - a. Benar
 - b. Salah
4. Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain/berolahraga.
 - a. Benar
 - b. Salah
5. Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah
 - a. Benar
 - b. Salah
6. Setelah BAB dan buang air kecil sebaiknya mencuci tangan pakai sabun.
 - a. Benar
 - b. Salah

7. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret)
- a. Benar
 - b. Salah
8. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan.
- a. Benar
 - b. Salah
9. Ada 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar.
- a. Benar
 - b. Salah
10. Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tissue.
- a. Benar
 - b. Salah

Keterangan : 1 : Benar
 0 : Salah

C. Sikap Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Petunjuk Pengisian

Beri Tanda (√) sesuai jawaban yang benar.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : (4) Sangat Setuju

S : (3) Setuju

TS : (2) Tidak Setuju

STS : (1) Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dengan air Mengali				
2.	Kebiasaan cuci tangan yang teratur dapat mencegah penyakit diare dan sakit perut				
3.	Agar tangan kita bersih perlu cuci tangan pakai sabun				
4.	Cuci tangan sebelum makan itu baik				
5.	Setelah bermain mencuci tangan pakai sabun				
6.	Setelah BAB mencuci tangan pakai sabun				
7.	Mencuci tangan dengan sabun dilakukan selama 15-20 detik				
8.	Penyakit yang timbul apabila tidak mencuci tangan adalah diare dan sakit perut				

Penerapan Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Petunjuk Pengisian:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan baik.
- Beri tanda centang (✓) pada jawaban "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan kebiasaanmu.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Siswa mencuci tangan pakai sabun sebelum makan	[]	[]
2	Siswa mencuci tangan pakai sabun setelah dari toilet	[]	[]
3	Siswa mencuci tangan pakai sabun setelah bermain di luar ruangan?	[]	[]
4	Siswa mencuci tangan dengan air mengalir	[]	[]
5	Siswa menggosok seluruh bagian tangan saat mencuci tangan pakai sabun	[]	[]
6	Siswa mencuci tangan minimal 20 detik?	[]	[]

Keterangan :

1 : Ya
0 : Tidak

D. Peran Guru Terhadap Siswa dalam Penerapan Mencuci Tangan

Pakai Sabun

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda ceklist (√) sesuai jawaban yang dianggap benar.

No	Perntanyaan	Pernah	Tidak Pernah
1.	Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah ?		
2.	Apakah ananda pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ?		
3.	Apakah ananda pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah ?		
4.	Apakah guru pernah memberitahu tentang 5 waktu untuk mencuci tangan ?		
5.	Apakah ananda pernah melihat guru mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di sekolah ?		
6.	Apakah guru pernah memberi hadiah karena mencuci tangan pakai sabun dengan benar ?		

Keterangan : 1 : Pernah

 0 : Tidak Pernah

E. Ketersediaan Sarana Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun

Petunjuk:

- Bacalah setiap pernyataan berikut.
- Beri tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika tersedia, atau "Tidak" jika tidak tersedia.
- Gunakan skor: Ya = 1, Tidak = 0.

No.	Pertanyaan	Ya (1)	Tidak (0)
1	Apakah sekolah menyediakan wastafel atau tempat cuci tangan khusus ?	[]	[]
2	Apakah wastafel yang tersedia dilengkapi dengan keran air mengalir?	[]	[]
3	Apakah air yang digunakan untuk mencuci tangan bersih dan mengalir?	[]	[]
4	Apakah tersedia sabun cuci tangan dalam jumlah yang cukup?	[]	[]
5	Apakah terdapat tempat khusus untuk menyimpan sabun agar mudah diakses oleh siswa?	[]	[]
6	Apakah fasilitas cuci tangan mudah dijangkau oleh seluruh siswa di setiap kelas?	[]	[]
7	Apakah area cuci tangan berada di tempat yang aman dan terawat kebersihannya?	[]	[]
8	Apakah terdapat fasilitas tambahan seperti tisu, hand sanitizer, atau pengering tangan?	[]	[]
9	Apakah sekolah rutin memeriksa dan memastikan semua sarana cuci tangan dalam kondisi baik?	[]	[]
10	Apakah ada petugas atau guru yang mengawasi penggunaan fasilitas cuci tangan oleh siswa?	[]	[]

Lampiran 2. Output Hasil Penelitian

UJI NORMALITAS

PENERAPAN CTPS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENERAPAN TOTAL	.425	69	<.001	.604	69	<.001
a. Lilliefors Significance Correction						

KUESIONER

1. Apakah kamu mencuci tangan pakai sabun sebelum makan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	14	20.3	20.3	20.3
	ya	55	79.7	79.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

2. Apakah kamu mencuci tangan pakai sabun setelah dari toilet?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	6	8.7	8.7	8.7
	ya	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

3. Apakah kamu mencuci tangan pakai sabun setelah bermain di luar ruangan?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	13	18.8	18.8	18.8
	ya	56	81.2	81.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

4. Apakah kamu mencuci tangan dengan air mengalir?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	7.2	7.2	7.2
	ya	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

5. Apakah kamu menggosok seluruh bagian tangan saat mencuci tangan pakai sabun?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	6	8.7	8.7	8.7
	ya	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

6. Apakah kamu mencuci tangan minimal 20 detik?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	23.2	23.2	23.2
	ya	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

PENGETAHUAN CTPS

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PENGETAHUAN TOTAL	.276	69	<.001	.717	69	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

KUESIONER

1. Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	3	4.3	4.3	4.3
	benar	66	95.7	95.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

2. Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	17	24.6	24.6	24.6
	benar	52	75.4	75.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

3. Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	6	8.7	8.7	8.7
	benar	63	91.3	91.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

4. Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain/berolahraga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	15	21.7	21.7	21.7
	benar	54	78.3	78.3	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

5. Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	8	11.6	11.6	11.6
	benar	61	88.4	88.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

6. Setelah BAB dan buang air kecil sebaiknya mencuci tangan pakai sabun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	13	18.8	18.8	18.8
	benar	56	81.2	81.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

7. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	18	26.1	26.1	26.1
	benar	51	73.9	73.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

8. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	10	14.5	14.5	14.5
	benar	59	85.5	85.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

9. Ada 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	17.4	17.4	17.4
	benar	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

10. Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tissue.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	salah	12	17.4	17.4	17.4
	benar	57	82.6	82.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

SIKAP

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAP TOTAL	.183	69	<.001	.841	69	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

KUESIONER

1. Cuci tangan pakai sabun sebaiknya dengan air Mengali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	setuju	28	40.6	40.6	40.6
	sangat setuju	41	59.4	59.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

2. Kebiasaan cuci tangan yang teratur dapat mencegah penyakit diare dan sakit perut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	4	5.8	5.8	5.8
	tidak setuju	15	21.7	21.7	27.5
	setuju	20	29.0	29.0	56.5
	sangat setuju	30	43.5	43.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

3. Agar tangan kita bersih perlu cuci tangan pakai sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	1	1.4	1.4	1.4
	tidak setuju	8	11.6	11.6	13.0
	setuju	28	40.6	40.6	53.6
	sangat setuju	32	46.4	46.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

4. Cuci tangan sebelum makan itu baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	6	8.7	8.7	8.7
	tidak setuju	9	13.0	13.0	21.7
	setuju	18	26.1	26.1	47.8
	sangat setuju	36	52.2	52.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

5. Setelah bermain mencuci tangan pakai sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	3	4.3	4.3	4.3
	tidak setuju	7	10.1	10.1	14.5
	setuju	24	34.8	34.8	49.3
	sangat setuju	35	50.7	50.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

6.Setelah BAB mencuci tangan pakai sabun

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak setuju	12	17.4	17.4	17.4
	setuju	19	27.5	27.5	44.9
	sangat setuju	38	55.1	55.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

7.Mencuci tangan dengan sabun dilakukan selama 15-20 detik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	7	10.1	10.1	10.1
	tidak setuju	14	20.3	20.3	30.4
	setuju	22	31.9	31.9	62.3
	sangat setuju	26	37.7	37.7	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

8. Penyakit yang timbul apabila tidak mencuci tangan adalah diare dan sakit perut

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat tidak setuju	13	18.8	18.8	18.8
	tidak setuju	8	11.6	11.6	30.4
	setuju	20	29.0	29.0	59.4
	sangat setuju	28	40.6	40.6	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

KETERSEDIAAN SARANA

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SARANA TOTAL	.277	69	<.001	.715	69	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

KUESIONER

1. Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	23.2	23.2	23.2
	pernah	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

2. Apakah ananda pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	7.2	7.2	7.2
	pernah	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

3. Apakah ananda pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	7.2	7.2	7.2
	pernah	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

4. Apakah guru pernah memberitahu tentang 5 waktu untuk mencuci tangan ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	18	26.1	26.1	26.1
	pernah	51	73.9	73.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

5.Apakah ananda pernah melihat guru mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	4	5.8	5.8	5.8
	pernah	65	94.2	94.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

6.Apakah guru pernah memberi hadiah karena mencuci tangan pakai sabun dengan benar ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	22	31.9	31.9	31.9
	pernah	47	68.1	68.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

PERAN GURU

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
PERAN GURU TOTAL	346	.69	<.001	.685	69	<.001
a. Lilliefors Significance Correction						

KUESIONER

1.Apakah guru pernah mengadakan lomba cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	16	23.2	23.2	23.2
	pernah	53	76.8	76.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

2. Apakah ananda pernah diajarkan oleh guru tentang cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	7.2	7.2	7.2
	pernah	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

3. Apakah ananda pernah disuruh guru untuk mencuci tangan pakai sabun di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	5	7.2	7.2	7.2
	pernah	64	92.8	92.8	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

4. Apakah guru pernah memberitahu tentang 5 waktu untuk mencuci tangan ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	18	26.1	26.1	26.1
	pernah	51	73.9	73.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

5. Apakah ananda pernah melihat guru mempraktekkan cara cuci tangan yang benar di sekolah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	4	5.8	5.8	5.8
	pernah	65	94.2	94.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

6. Apakah guru pernah memberi hadiah karena mencuci tangan pakai sabun dengan benar ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak	22	31.9	31.9	31.9
	pernah	47	68.1	68.1	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Analisis Univariat

Penerapan CTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak diterapkan	18	26.1	26.1	26.1
	diterapkan	51	73.9	73.9	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Pengetahuan CTPS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	17	24.6	24.6	24.6
	tinggi	52	75.4	75.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	20	29.0	29.0	29.0
	positif	49	71.0	71.0	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tersedia	19	27.5	27.5	27.5
	tersedia	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Peran Guru

peran_guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang baik	19	27.5	27.5	27.5
	baik	50	72.5	72.5	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Pengetahuan * Penerapan CTPS

Crosstab

		Penerapan		Total
		Tidak Diterapkan	Diterapkan	
Pengetahuan	Rendah	Count	8	9
		% of Total	11.6%	13.0%
	Tinggi	Count	10	42
		% of Total	14.5%	60.9%
Total	Count	18	51	69
	% of Total	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.145 ^a	1	.023		

Continuity Correction ^b	3.803	1	.051		
Likelihood Ratio	4.786	1	.029		
Fisher's Exact Test				.053	.028
Linear-by-Linear Association	5.071	1	.024		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.43.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Penerapan CTPS

Crosstab

			Penerapan		
			Tidak Diterapkan	Diterapkan	Total
Sikap	Negatif	Count	9	11	20
		% of Total	13.0%	15.9%	29.0%
	Positif	Count	9	40	49
		% of Total	13.0%	58.0%	71.0%
Total		Count	18	51	69
		% of Total	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.225 ^a	1	.022		
Continuity Correction ^b	3.935	1	.047		
Likelihood Ratio	4.944	1	.026		
Fisher's Exact Test				.034	.026
Linear-by-Linear Association	5.149	1	.023		
N of Valid Cases	69				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.22.

b. Computed only for a 2x2 table

Ketersediaan Sarana * Penerapan CTPS

Crosstab

			Penerapan		
			Tidak Diterapkan	Diterapkan	Total
Sarana	Tidak Tersedia	Count	9	10	19
		% of Total	13.0%	14.5%	27.5%
	Tersedia	Count	9	41	50
		% of Total	13.0%	59.4%	72.5%
Total		Count	18	51	69
		% of Total	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.159 ^a	1	.013		
Continuity Correction ^b	4.730	1	.030		
Likelihood Ratio	5.781	1	.016		
Fisher's Exact Test				.029	.017
Linear-by-Linear Association	6.069	1	.014		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.96.

b. Computed only for a 2x2 table

Peran Guru * Penerapan CTPS

Crosstab

			Penerapan		
			Tidak Diterapkan	Diterapkan	Total
Peran_Guru	Kurang Baik	Count	9	10	19
		% of Total	13.0%	14.5%	27.5%
	Baik	Count	9	41	50
		% of Total	13.0%	59.4%	72.5%
Total		Count	18	51	69
		% of Total	26.1%	73.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.159 ^a	1	.013		
Continuity Correction ^b	4.730	1	.030		
Likelihood Ratio	5.781	1	.016		
Fisher's Exact Test				.029	.017
Linear-by-Linear Association	6.069	1	.014		
N of Valid Cases	69				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.96.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 3. Master Tabel

[illegible]

[illegible]

no	sarana ctps										total	KATEGORI
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
3	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	5	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
8	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	5	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	2
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	2
12	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	2
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
15	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	2
16	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	7	2
17	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	5	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
20	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
22	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	5	1
23	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	2
24	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	5	1

[illegible]

[illegible]

no	sikap								total	SIKAP	no	penerapan						total	PENERAPAN
	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8				p1	p2	p3	p4	p5	p6		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	1	1	1	1	1	1	1	6	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	2	1	1	1	1	1	1	6	2
3	3	2	3	2	2	2	3	1	18	1	3	0	1	0	1	1	0	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	4	0	1	0	1	1	0	3	1
5	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	5	1	1	1	1	1	1	6	2
6	3	3	3	1	3	2	1	3	19	1	6	1	0	1	0	0	1	3	1
7	4	4	4	4	4	4	3	3	30	2	7	1	1	1	1	1	1	6	2
8	3	2	2	1	2	3	2	2	17	1	8	0	1	0	1	1	0	3	1
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	9	1	1	1	1	1	1	6	2
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	10	1	1	1	1	1	1	6	2
11	4	3	3	4	4	4	3	2	27	2	11	1	1	1	1	1	1	6	2
12	3	2	3	2	3	2	2	2	19	1	12	1	1	1	1	1	1	6	2
13	3	3	3	3	3	3	3	1	22	2	13	1	1	1	1	1	1	6	2
14	4	3	4	4	3	3	3	3	27	2	14	1	1	1	1	1	1	6	2
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	15	1	1	1	1	1	1	6	2
16	4	1	4	4	4	4	4	1	26	2	16	1	0	1	0	1	0	3	1
17	3	2	2	3	3	2	1	3	19	1	17	0	1	0	1	1	1	4	2
18	4	3	4	4	3	4	4	3	29	2	18	1	1	1	1	1	1	6	2
19	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	19	1	1	1	1	1	1	6	2
20	3	3	2	2	3	2	2	2	19	1	20	1	1	1	1	1	1	6	2
21	3	4	4	4	3	4	3	3	28	2	21	0	1	0	1	1	0	3	1

22	3	2	3	2	3	3	1	1	18	1	22	1	1	1	1	1	0	5	2
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	23	0	1	0	1	0	1	3	1
24	3	2	3	3	1	3	3	1	19	1	24	0	1	0	1	1	1	4	2
25	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	25	1	1	1	1	1	1	6	2
26	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	26	1	1	1	1	1	1	6	2
27	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	27	1	1	1	1	1	1	6	2
28	4	1	4	4	4	4	3	3	27	2	28	1	1	1	1	1	0	5	2
29	4	2	3	2	3	2	1	2	19	1	29	0	0	1	1	0	1	3	1
30	4	4	4	4	4	4	4	1	29	2	30	1	1	1	1	1	1	6	2
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	31	1	1	1	1	1	1	6	2
32	3	3	2	1	3	3	2	2	19	1	32	1	1	1	1	1	1	6	2
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	33	0	1	0	1	1	0	3	1
34	4	2	3	1	2	4	2	3	21	2	34	1	1	1	1	1	1	6	2
35	3	2	3	1	3	3	2	2	19	1	35	1	0	1	0	1	0	3	1
36	4	3	3	3	4	4	4	1	26	2	36	1	1	1	1	1	1	6	2
37	3	3	3	3	3	3	3	3	24	2	37	1	1	1	1	1	1	6	2
38	3	3	3	2	2	3	2	1	19	1	38	1	1	1	1	1	1	6	2
39	3	2	3	2	4	3	3	3	23	2	39	1	1	1	1	1	1	6	2
40	4	4	4	4	4	4	2	3	29	2	40	1	1	1	1	1	1	6	2
41	4	2	3	1	3	3	2	1	19	1	41	0	1	1	0	1	0	3	1
42	4	3	3	4	4	4	3	4	29	2	42	1	1	1	1	1	1	6	2
43	4	4	4	4	3	4	4	4	31	2	43	1	1	1	1	1	1	6	2
44	4	1	3	2	3	3	1	2	19	1	44	0	1	0	1	0	1	3	1
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	45	1	1	1	1	1	1	6	2
46	3	3	3	4	4	4	3	4	28	2	46	1	1	1	1	1	1	6	2

47	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	47	1	1	1	1	1	1	6	2
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	48	1	1	1	1	1	1	6	2
49	3	3	3	3	3	2	1	1	19	1	49	0	1	0	1	1	0	3	1
50	3	3	2	3	4	2	2	3	22	2	50	1	1	1	1	1	1	6	2
51	3	3	2	3	3	3	2	3	22	2	51	1	1	1	1	1	1	6	2
52	3	3	4	3	4	4	4	4	29	2	52	1	1	1	1	1	1	6	2
53	3	3	1	3	1	2	2	3	18	1	53	1	0	0	1	1	0	3	1
54	4	4	2	3	3	4	4	4	28	2	54	1	1	1	1	1	1	6	2
55	3	3	2	3	2	3	2	1	19	1	55	1	1	1	1	1	1	6	2
56	3	2	3	3	3	2	3	3	22	2	56	1	1	1	1	1	1	6	2
57	4	4	3	4	4	4	4	4	31	2	57	1	1	1	1	1	1	6	2
58	3	2	3	3	2	3	2	1	19	1	58	1	1	1	1	1	1	6	2
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	59	0	1	1	1	0	0	3	1
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	60	1	1	0	1	0	0	3	1
61	4	4	3	4	4	4	3	3	29	2	61	1	1	1	1	1	1	6	2
62	4	1	3	2	3	2	1	3	19	1	62	1	1	1	1	1	1	6	2
63	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	63	0	1	1	0	1	0	3	1
64	3	3	3	3	1	2	3	1	19	1	64	1	1	1	1	1	1	6	2
65	4	4	4	4	2	3	4	4	29	2	65	1	1	1	1	1	1	6	2
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	66	1	1	1	1	1	1	6	2
67	4	4	4	4	4	4	3	4	31	2	67	1	0	0	1	1	0	3	1
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	68	1	1	1	1	1	1	6	2
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	69	1	1	1	1	1	1	6	2

peran guru							total	Peran Guru
no	p1	p2	p3	p4	p5	p6		
1	0	1	1	0	1	0	3	1
2	1	1	1	1	1	1	6	2
3	1	1	1	1	1	1	6	2
4	1	1	1	1	1	1	6	2
5	0	1	1	1	0	0	3	1
6	1	1	1	1	1	1	6	2
7	1	1	1	1	1	1	6	2
8	1	1	1	1	1	1	6	2
9	1	1	1	1	1	1	6	2
10	1	1	0	0	1	0	3	1
11	1	1	1	1	1	1	6	2
12	1	1	1	1	1	1	6	2
13	0	1	1	0	1	0	3	1
14	1	1	1	1	1	0	5	2
15	1	1	1	1	1	1	6	2
16	1	1	1	0	1	0	4	2
17	0	1	1	0	1	0	3	1
18	1	1	1	1	1	0	5	2
19	1	0	1	0	0	1	3	1
20	1	1	1	1	1	1	6	2
21	0	1	1	0	1	0	3	1
22	1	1	1	1	1	0	5	2
23	1	1	1	1	1	0	5	2
24	1	1	1	1	1	1	6	2

25	1	1	1	1	1	0	5	2
26	0	1	1	0	1	0	3	1
27	1	1	1	1	1	1	6	2
28	1	1	1	1	1	1	6	2
29	0	1	1	0	1	0	3	1
30	1	1	1	1	1	1	6	2
31	1	1	1	1	1	1	6	2
32	0	1	0	1	0	1	3	1
33	1	1	1	1	1	1	6	2
34	1	1	1	1	1	1	6	2
35	1	1	0	0	1	0	3	1
36	1	1	1	1	1	1	6	2
37	1	1	1	1	1	1	6	2
38	1	1	0	1	1	1	5	2
39	1	1	1	1	1	1	6	2
40	1	1	1	1	1	0	5	2
41	1	1	1	1	1	1	6	2
42	1	1	1	1	1	1	6	2
43	0	0	1	1	1	0	3	1
44	0	1	1	0	0	1	3	1
45	1	1	1	1	1	1	6	2
46	1	1	1	1	1	1	6	2
47	1	0	1	1	1	1	5	2
48	1	1	1	1	1	1	6	2

49	0	1	1	0	1	0	3	1
50	1	1	1	1	1	1	6	2
51	1	1	1	1	1	1	6	2
52	1	1	1	1	1	1	6	2
53	1	1	1	1	1	1	6	2
54	1	1	1	1	1	1	6	2
55	1	1	1	1	1	1	6	2
56	0	1	0	0	1	1	3	1
57	1	1	1	1	1	1	6	2
58	1	1	1	1	1	1	6	2
59	1	0	1	0	1	0	3	1
60	0	1	1	0	1	0	3	1
61	1	1	1	1	1	1	6	2
62	1	0	1	1	1	1	5	2
63	0	1	1	0	1	0	3	1
64	1	1	1	1	1	1	6	2
65	1	1	1	1	1	1	6	2
66	0	1	1	0	1	1	4	2
67	0	1	1	0	1	0	3	1
68	1	1	1	1	1	1	6	2
69	1	1	1	1	1	1	6	2

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Pengumpulan Data



Pengumpulan data di SDN 26 Sijunjung



Pengumpulan data di
SDN 25 Sijunjung



Pengumpulan Data di SDN 06 Sijunjung

Pengumpulan data di SDN 17 Sijunjung



Pengumpulan Data di SDN 21 Sijunjung

Sarana Prasarana CTPS



Sarana CTPS di SDN 25 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 26 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 09 Sijunjung



Sarana CTPS di
SDN 16 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 17 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 02 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 30 Sijunjung



Sarana CTPS di SDN 06 Sijunjung



Sarana CTPS di
SDN 21
Sijunjung

Kemenkes

Kementerian Kesehatan
Pusat Penelitian Padang

📍 Jalan Sisingang Pondok Riau, Nanjakko
Padang Sumatera Barat 25146

☎ 02111 7661120

🌐 <https://kemkes.go.id/pjkt/pd>

Nomor: PP.03.01/F.0000X.13/5111-0025

Lamp: -

Perihal: Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Kantor Dinas Kabupaten Sijunjung
Muara Sijunjung Kab. Sijunjung

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Padang diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana isi dari penelitian Mahasiswa tersebut adalah dampak yang Bapakt/lu berikan.

Berhubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapakt/lu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama	Irfan Saadza
NIM	211210547
Judul Penelitian	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Nagari Sijunjung Kecamatan Sijunjung Tahun 2022
Tempat Penelitian	SDN di Nagari Sijunjung
Waktu	5 Juni s.d 31 Agustus 2022

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapakt/lu kami ucapkan terima kasih.

Rektus Jurusan Kesehatan Lingkungan

Dr. Muchlis Ridwan, DKK, M.Si
NIP. 19700029-199303-1-001

Terselaku:

- Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sijunjung
- Kepala Sekolah Dasar Negeri
- Atas

Revisi: 1. Revisi 1. Revisi 2. Revisi 3. Revisi 4. Revisi 5. Revisi 6. Revisi 7. Revisi 8. Revisi 9. Revisi 10. Revisi 11. Revisi 12. Revisi 13. Revisi 14. Revisi 15. Revisi 16. Revisi 17. Revisi 18. Revisi 19. Revisi 20. Revisi 21. Revisi 22. Revisi 23. Revisi 24. Revisi 25. Revisi 26. Revisi 27. Revisi 28. Revisi 29. Revisi 30. Revisi 31. Revisi 32. Revisi 33. Revisi 34. Revisi 35. Revisi 36. Revisi 37. Revisi 38. Revisi 39. Revisi 40. Revisi 41. Revisi 42. Revisi 43. Revisi 44. Revisi 45. Revisi 46. Revisi 47. Revisi 48. Revisi 49. Revisi 50. Revisi 51. Revisi 52. Revisi 53. Revisi 54. Revisi 55. Revisi 56. Revisi 57. Revisi 58. Revisi 59. Revisi 60. Revisi 61. Revisi 62. Revisi 63. Revisi 64. Revisi 65. Revisi 66. Revisi 67. Revisi 68. Revisi 69. Revisi 70. Revisi 71. Revisi 72. Revisi 73. Revisi 74. Revisi 75. Revisi 76. Revisi 77. Revisi 78. Revisi 79. Revisi 80. Revisi 81. Revisi 82. Revisi 83. Revisi 84. Revisi 85. Revisi 86. Revisi 87. Revisi 88. Revisi 89. Revisi 90. Revisi 91. Revisi 92. Revisi 93. Revisi 94. Revisi 95. Revisi 96. Revisi 97. Revisi 98. Revisi 99. Revisi 100. Revisi 101. Revisi 102. Revisi 103. Revisi 104. Revisi 105. Revisi 106. Revisi 107. Revisi 108. Revisi 109. Revisi 110. Revisi 111. Revisi 112. Revisi 113. Revisi 114. Revisi 115. Revisi 116. Revisi 117. Revisi 118. Revisi 119. Revisi 120. Revisi 121. Revisi 122. Revisi 123. Revisi 124. Revisi 125. Revisi 126. Revisi 127. Revisi 128. Revisi 129. Revisi 130. Revisi 131. Revisi 132. Revisi 133. Revisi 134. Revisi 135. Revisi 136. Revisi 137. Revisi 138. Revisi 139. Revisi 140. Revisi 141. Revisi 142. Revisi 143. Revisi 144. Revisi 145. Revisi 146. Revisi 147. Revisi 148. Revisi 149. Revisi 150. Revisi 151. Revisi 152. Revisi 153. Revisi 154. Revisi 155. Revisi 156. Revisi 157. Revisi 158. Revisi 159. Revisi 160. Revisi 161. Revisi 162. Revisi 163. Revisi 164. Revisi 165. Revisi 166. Revisi 167. Revisi 168. Revisi 169. Revisi 170. Revisi 171. Revisi 172. Revisi 173. Revisi 174. Revisi 175. Revisi 176. Revisi 177. Revisi 178. Revisi 179. Revisi 180. Revisi 181. Revisi 182. Revisi 183. Revisi 184. Revisi 185. Revisi 186. Revisi 187. Revisi 188. Revisi 189. Revisi 190. Revisi 191. Revisi 192. Revisi 193. Revisi 194. Revisi 195. Revisi 196. Revisi 197. Revisi 198. Revisi 199. Revisi 200. Revisi 201. Revisi 202. Revisi 203. Revisi 204. Revisi 205. Revisi 206. Revisi 207. Revisi 208. Revisi 209. Revisi 210. Revisi 211. Revisi 212. Revisi 213. Revisi 214. Revisi 215. Revisi 216. Revisi 217. Revisi 218. Revisi 219. Revisi 220. Revisi 221. Revisi 222. Revisi 223. Revisi 224. Revisi 225. Revisi 226. Revisi 227. Revisi 228. Revisi 229. Revisi 230. Revisi 231. Revisi 232. Revisi 233. Revisi 234. Revisi 235. Revisi 236. Revisi 237. Revisi 238. Revisi 239. Revisi 240. Revisi 241. Revisi 242. Revisi 243. Revisi 244. Revisi 245. Revisi 246. Revisi 247. Revisi 248. Revisi 249. Revisi 250. Revisi 251. Revisi 252. Revisi 253. Revisi 254. Revisi 255. Revisi 256. Revisi 257. Revisi 258. Revisi 259. Revisi 260. Revisi 261. Revisi 262. Revisi 263. Revisi 264. Revisi 265. Revisi 266. Revisi 267. Revisi 268. Revisi 269. Revisi 270. Revisi 271. Revisi 272. Revisi 273. Revisi 274. Revisi 275. Revisi 276. Revisi 277. Revisi 278. Revisi 279. Revisi 280. Revisi 281. Revisi 282. Revisi 283. Revisi 284. Revisi 285. Revisi 286. Revisi 287. Revisi 288. Revisi 289. Revisi 290. Revisi 291. Revisi 292. Revisi 293. Revisi 294. Revisi 295. Revisi 296. Revisi 297. Revisi 298. Revisi 299. Revisi 300. Revisi 301. Revisi 302. Revisi 303. Revisi 304. Revisi 305. Revisi 306. Revisi 307. Revisi 308. Revisi 309. Revisi 310. Revisi 311. Revisi 312. Revisi 313. Revisi 314. Revisi 315. Revisi 316. Revisi 317. Revisi 318. Revisi 319. Revisi 320. Revisi 321. Revisi 322. Revisi 323. Revisi 324. Revisi 325. Revisi 326. Revisi 327. Revisi 328. Revisi 329. Revisi 330. Revisi 331. Revisi 332. Revisi 333. Revisi 334. Revisi 335. Revisi 336. Revisi 337. Revisi 338. Revisi 339. Revisi 340. Revisi 341. Revisi 342. Revisi 343. Revisi 344. Revisi 345. Revisi 346. Revisi 347. Revisi 348. Revisi 349. Revisi 350. Revisi 351. Revisi 352. Revisi 353. Revisi 354. Revisi 355. Revisi 356. Revisi 357. Revisi 358. Revisi 359. Revisi 360. Revisi 361. Revisi 362. Revisi 363. Revisi 364. Revisi 365. Revisi 366. Revisi 367. Revisi 368. Revisi 369. Revisi 370. Revisi 371. Revisi 372. Revisi 373. Revisi 374. Revisi 375. Revisi 376. Revisi 377. Revisi 378. Revisi 379. Revisi 380. Revisi 381. Revisi 382. Revisi 383. Revisi 384. Revisi 385. Revisi 386. Revisi 387. Revisi 388. Revisi 389. Revisi 390. Revisi 391. Revisi 392. Revisi 393. Revisi 394. Revisi 395. Revisi 396. Revisi 397. Revisi 398. Revisi 399. Revisi 400. Revisi 401. Revisi 402. Revisi 403. Revisi 404. Revisi 405. Revisi 406. Revisi



PEMERINTAH KABUPATEN SUKOHARJO
KANTOR CAMAT SUKOHARJO
Jl. Dewi Lestari Nomor 1 Tanah Bata, Kecamatan Sukoharjo
Kode Pos 27533

Sukoharjo, 04 Februari 2025

Nomor : B.070/01/VI/2025
Tgl : 04/02/2025
Lampiran :
Hal : **1 (satu) Lembar**
Yth. Wali Nagari Sukoharjo

di
Tempat

REKOMENDASI

Membahagikan Rekomendasi Penelitian Kepala Kantor Kesehatan Dengan
Pada dan Lurah Kabupaten Sukoharjo Nomor : B.070/035/KIP/2025
tanggal 3 Februari 2025, maka bersama ini disampaikan pada Saudara bahwa
kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama Peneliti
Alamat Peneliti
Jabatan Penelitian

IMAN SAPUTRA

Jurang Paduka Nagari Sukoharjo

* **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENYERAPAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CPTS) PADA
Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan
SUKOHARJO KABUPATEN SUKOHARJO** *

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persentase masyarakat yang
Program Studi S1

Lokasi Penelitian

Nagari Sukoharjo

Waktu Penelitian

3 Februari s.d 10 Juni 2025

Program Studi

S1 Kesehatan Lingkungan

Status Penelitian

Penelitian

Anggota Penelitian

Penelitian

dan Keterampilan

Penelitian Peningkat

Untuk kelengkapan kegiatan tersebut, kiranya Saudara dapat membantu
dan mengawasi yang bersangkutan dalam pelaksanaan di lapangan nantinya dan
umumnya sebagai pertimbangan kegiatan agar yang bersangkutan memperoleh
hasilnya kepada kami.

Oleh karena itu rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
dapat dipergunakan seperlunya.



Terbilang 111.

1. Sal. Peningkatan Sukoharjo di Tempat
2. Sal. Peneliti yang bersangkutan

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAHAN KABUPATEN SIJUNJUNG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 6 SIJUNJUNG	
Alamat : Jalan Jendral Sudirman No. 10 Sijunjung 26111 Telp. (081) 8341111		
SURAT KETERANGAN Nomor : 433.2/4395/SDN.6/SAJ-3819		
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 6 Sijunjung, dengan ini menerangkan bahwa:		
Nama :	Idha Suparna	
Nim. :	211210547	
Program studi :	Sarjana Tarbiyah Sastra Lingseng	
Perguruan tinggi :	KEMUNKES POLITEKNIK PADANG	
Telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penerapan-Cuak Takas Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar umum tagati Sijunjung Kecamatan Sijunjung di SD Negeri 6 Sijunjung Tahun 2023" pada tanggal 18 Juni 2023.		
Ditandatangani surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.		
 18 Juni 2023 <i>[Signature]</i> SRIZAHARA, S.Pd 08124 201101 2 017		



PEMERINTAHAN KABUPATEN SRAGEN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 17 SRAJUNG

Slogan: Belajar Mengajar Berkualitas

Salah Satu SDN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ /W/SD N.17-2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 17 Srajang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	Ilham Supriya
Klas.	211210547
Program studi	Ilmu Tarbiyah dan Tadris Tadris Bahasa
Program studi	KEMENTERIAN POLITEKNIK PADJARAN

Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penemuan Ulat Tenggul Paksi Sutra (UTPS) pada siswa sekolah dasar tingkat tinggi Srajang Kecamatan Srajang di SD Negeri 17 Srajang Tahun 2025" pada tanggal 14 Juli 2025.

Ditandatangani oleh pimpinan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 20 Juli 2025

Nopi Edmansila, M.Pd
NIP. 1983112520010012604



PEMERINTAHAN KABUPATEN SUKOHARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 25 SUKOHARJO



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/0000000000/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 25 Sukoharjo, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Irfan Suparna
NIM : 211210047
Program studi : Sarjana Terapan Sastra Linguistik
Perguruan tinggi : KEMENKES POLITEKNIK PADANG

Telah melakukan penelitian dalam rangka penelitian skripsi dengan judul "Tinjauan Faktual Yang Berhubungan dengan Penerapan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa sekolah dasar negeri sukoharjo Sukoharjo kabupaten Sukoharjo di SD Negeri 25 Sukoharjo Tahun 2025" pada tanggal 16 Juni 2025.

Dengan ini surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 16 Juni 2025
Kepala Sekolah


ANISA R. A. SIDIQ, M.Pd
NIP. 1960040119901221001

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pustaka.poltekkes-pdg.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id Internet Source	2%
3	jurnal.umitra.ac.id Internet Source	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%
9	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1%
10	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
11	risbang.unuja.ac.id Internet Source	1%
12	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1%